

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

3.1.1 Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Metode yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian ini pula diharapkan guru dapat memperbaiki kinerjanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara ideal. Menurut Wiraatmadja (2014, hlm. 13). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok atau seorang guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang cukup serius dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui PTK guru dapat mengembangkan metode – metode mengajar yang bervariasi, inovasi - inovasi baru dalam pembelajaran, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Pemilihan pendekatan tersebut disebabkan karena metode penelitian ini berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan peneliti, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan adanya kerjasama antara peneliti, guru mitra, dan siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Ade Rizki, 2020

PEMBELAJARAN KOMPOSISI BERTEMA MAKANAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP IT NURUL IMAM CIHANJUANG - BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Dalam penelitian ini, kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengacu dari model Kemmis & Tuggart dalam Suharsimi (2006:74). Desain tahapan kegiatan penelitian ini diilustrasikan dalam skema bagan seperti berikut ini.



Bagan 3.1

Model siklus Kemmis pada kegiatan PTK dalam Suharsimi (2006, hlm. 74)

Prosedur PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis. Siklus tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat lebih bermakna dan lebih efektif. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran komposisi musik bertema makanan. Dalam hal ini, perencanaan dibuat sesudah peneliti menyingkapi permasalahan dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa. Hasil fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran komposisi. Pada saat perencanaan, peneliti dan guru membuat Rencana Pembelajaran (RP) yang dilengkapi dengan sistem penilaian motivasi yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu peneliti mempersiapkan media pembelajaran seperti laptop, speaker aktif atau *cube* dan proyektor dan menyediakan format observasi dan wawancara untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Dalam hal ini tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi dari rancangan yang telah kita buat yang telah disusun dalam rencana pembelajaran (RP). Kegiatan ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Imam tepatnya di kelas 9A yang berjumlah 24 siswa. Dalam pelaksanaannya dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan atau tatap muka. Dilaksanakan pada tanggal 24, 25, 26, dan 31 juli 2018. selain berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran komposisi musik dengan menggunakan nama – nama makan yang berpusat pada siswa yakni ide dan gagasannya dipikirkan dan dibuat oleh siswa, juga terjadinya kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran, proses penerapan dan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahapan ini, proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran komposisi dalam waktu bersamaan. Jadi pada saat pelaksanaan tindakan juga dilakukan pengamatan, sehingga peneliti langsung mengetahui permasalahan yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran komposisi bertema makanan ini,

sehingga peneliti dan guru bisa mempunyai gambaran untuk membuat perencanaan yang baru.

Berikut adalah instrumen penilaian peningkatan motivasi siswa selama dua siklus, empat kali pertemuan.

Tabel 3.1 Instrumen Motivasi siswa pada siklus 1 pertemuan 1

Sangat Baik	Afektif Mereson dengan antusias terhadap pembahasan materi, dan disiplin pada saat belajar.
	Psikomotor Bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti
	Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat dan mengetahui unsur-unsur musik.
Baik	Afektif Mereson terhadap materi, dan disiplin pada saat belajar.
	Psikomotor Bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti
	Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tetapi belum mengerti unsur-unsur musik.
Cukup	Afektif Sesekali Kurang merespon terhadap pembahasan materi, dan kurang disiplin pada saat belajar.
	Psikomotor Bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti

	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tetapi belum mengerti unsur-unsur musik.</p>
Kurang	<p>Afektif Kurang merespon terhadap pembahasan materi, dan kurang disiplin pada saat belajar.</p>
	<p>Psikomotor Tidak bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti.</p>
	<p>Kognitif Tidak dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat juga belum mengerti unsur-unsur musik..</p>

Tabel 3.2 Instrumen Motivasi siswa pada siklus 1 pertemuan 2

Sangat Baik	<p>Afektif Merespon dengan antusias terhadap pembahasan materi, dan disiplin pada saat belajar.</p>
	<p>Psikomotor Bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti</p>
	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, mengetahui unsur-unsur musik dan mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>
Baik	<p>Afektif Merespon terhadap materi, dan disiplin pada saat belajar.</p>
	<p>Psikomotor Bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti</p>

	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, mengetahui unsur-unsur musik tetapi belum bisa mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>
Cukup	<p>Afektif Sesekali Kurang merespon pembahasan materi, dan kurang disiplin pada saat belajar.</p>
	<p>Psikomotor Bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti</p>
	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tetapi tidak mengetahui unsur-unsur musik dan belum bisa mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>
Kurang	<p>Afektif Kurang merespon terhadap pembahasan materi, dan kurang disiplin pada saat belajar.</p>
	<p>Psikomotor Tidak bisa mengikuti contoh komposisi musik menggunakan nama – nama makanan daerah setempat dari guru dan peneliti</p>
	<p>Kognitif Tidak dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tidak mengetahui unsur-unsur musik dan belum bisa mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>

Tabel 3.3 Instrumen Motivasi siswa pada siklus 2 pertemuan 1

Sangat Baik	<p>Afektif Merespon dengan antusias terhadap pembahasan materi, bisa bekerjasama dengan teman dan disiplin pada saat belajar.</p>
	<p>Psikomotor Bisa membuat komposisi musik menggunakan nama – nama makanan secara berkelompok.</p>
	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, mengetahui unsur-unsur musik dan mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>
Baik	<p>Afektif Memperhatikan pembahasan materi, bisa bekerjasama dengan teman dan disiplin pada saat belajar.</p>
	<p>Psikomotor Bisa membuat komposisi musik menggunakan nama – nama makanan secara berkelompok.</p>
	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, mengetahui unsur-unsur musik tetapi tidak berani mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>
Cukup	<p>Afektif Seseekali Kurang memperhatikan pembahasan materi dan kurang disiplin pada saat belajar. Tapi bisa bekerjasama.</p>
	<p>Psikomotor Bisa membuat komposisi musik menggunakan nama – nama makanan secara berkelompok.</p>
	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tetapi tidak mengetahui unsur-unsur musik dan tidak berani mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>

Kurang	Afektif Kurang mengapresiasi pembahasan materi, dan kurang disiplin pada saat belajar, tidak bisa bekerjasama
	Psikomotor Tidak bisa membuat komposisi musik menggunakan nama – nama makanan secara berkelompok.
	Kognitif Tidak dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tidak mengetahui unsur-unsur musik dan tidak berani mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.

Tabel 3.4 Instrumen Motivasi siswa pada siklus 2 pertemuan 2

Sangat Baik	Afektif Merespon dengan antusias terhadap pembahasan materi, bisa bekerjasama dengan teman dan disiplin pada saat belajar.
	Psikomotor Bisa membuat dan menyajikan komposisi menggunakan nama – nama makanan daerah setempat secara berkelompok.
	Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, mengetahui unsur-unsur musik dan mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.
Baik	Afektif Memperhatikan pembahasan materi, bisa bekerjasama dengan teman dan disiplin pada saat belajar
	Psikomotor Bisa membuat dan menyajikan komposisi menggunakan nama – nama makanan daerah setempat secara berkelompok.

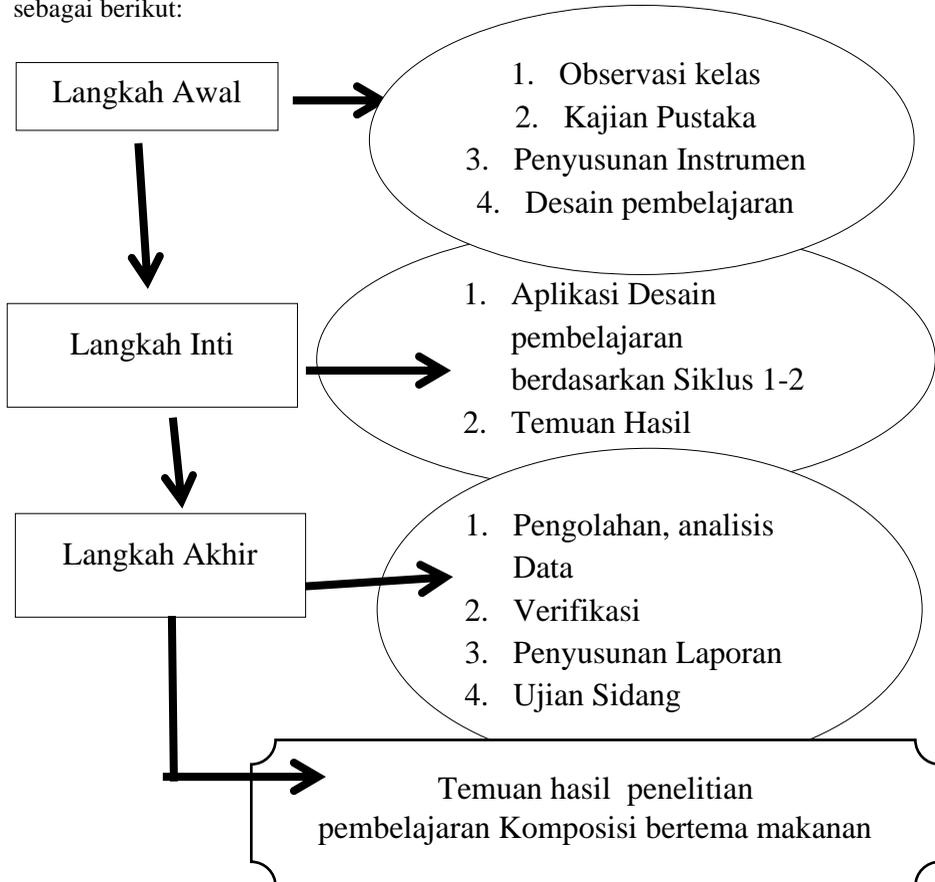
	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, mengetahui unsur-unsur musik tetapi tidak berani mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>
Cukup	<p>Afektif sesekali Kurang memperhatikan pembahasan materi dan kurang disiplin pada saat belajar. Tapi bisa bekerjasama.</p>
	<p>Psikomotor Bisa membuat dan menyajikan komposisi menggunakan nama – nama makanan daerah setempat secara berkelompok.</p>
	<p>Kognitif Dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tetapi tidak mengetahui unsur-unsur musik dan tidak berani mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>
Kurang	<p>Afektif Kurang mengapresiasi pembahasan materi, dan kurang disiplin pada saat belajar, tidak bisa bekerjasama</p>
	<p>Psikomotor Tidak bisa membuat dan menyajikan komposisi menggunakan nama – nama makanan daerah setempat secara berkelompok.</p>
	<p>Kognitif Tidak dapat menyebutkan nama – nama makanan daerah setempat, tidak mengetahui unsur-unsur musik dan tidak berani mengemukakan ide tentang komposisi musik bertema makanan.</p>

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran komposisi bertema makanan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Dalam kegiatan ini peneliti berdiskusi dengan guru, untuk mengkaji permasalahan yang didapat dalam proses

pembelajaran komposisi pada siklus yang pertama dan kedua guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Desain penelitian yang dilakukan untuk Pembelajaran Komposisi Bertema Makanan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP IT Nurul Imam di kelas 9A tergambar dalam skema diagram sebagai berikut:



Bagan 3.2 Desain Penelitian
(Sumber diolah peneliti, 2018)

Setelah menyusun desain penelitian, dilanjutkan kepada desain aplikasi penelitian. Desain aplikasi penelitian ini merupakan jabaran tindakan dari desain penelitian yang telah dijelaskan di atas. deskripsi Aplikasi desain tindakan penelitian dijelaskan pada tabel di bawah:

Tabel 3.5 Tahapan Siklus Penelitian

No	Tahapan	Rencana Tindakan	Tindakan	Refleksi	Hasil
1.	Siklus I	Menyusun RPP I	Aplikasi RPP	Telaah RPP I	Refleksi RPP I
2.	Siklus II	Menyusun RPP II hasil refleksi I	Aplikasi RPP II	Telaah RPP II	Refleksi RPP II
3.	Hasil				

Sumber diolah oleh peneliti (2018)

3.2 Partisipan dan tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP IT Nurul Imam Cihanjuang, yang di ambil dari kelas 9A berjumlah 24 orang siswa dengan jumlah laki-laki 14 orang, dan perempuan 10 orang. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan adanya permasalahan yang didapat dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran seni budaya terutama seni musik, khususnya di kelas 9 mereka mengalami kebosanan dalam pelaksanaan pembelajaran. siswa diharapkan mampu menyajikan atau menampilkan hasil komposisinya.



Gambar 3.1

Siswa siswi kelas 9A sebagai subjek penelitian pembelajaran Komposisi bertema makanan
(dokumentasi Ade Riki. 2018)

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Imam yang beralamat di jalan Cihanjuang Kampung Cisintok Blok Kadu Mulya 1 RT. 04/ RW. 04 Desa Cihanjuang Parongpong – Kabupaten Bandung Barat 40599 – Jawa Barat, Telp. (022)8778165. Lokasi SMP IT Nurul Imam tergambar pada peta dibawah ini :



Gambar 3.2 Peta Lokasi SMP IT Nurul Imam
(Sumber Google Map)



Lokasi Penelitian

Pemilihan SMP IT Nurul Imam sebagai lokasi penelitian, karena permasalahan muncul di SMP tersebut. Pertimbangan bahwa SMP IT Nurul Imam melaksanakan kegiatan pembelajaran Seni Budaya Khususnya Seni Musik dan mempunyai fasilitas yang cukup memadai, khususnya pada media pembelajaran musik.

3.3 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian kali ini dilakukan dua tahap observasi yaitu observasi pendahuluan dan observasi lanjutan. Observasi pendahuluan dilakukan sebelum proses penelitian yang lebih dalam dilaksanakan. Observasi pendahuluan ini dimaksudkan untuk melakukan perkenalan dengan objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi awal lokasi dan subyek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan dalam observasi tahap lanjutan, peneliti akan melakukan

pengumpulan data yang mendalam dan lebih terperinci serta lebih mengarah kepada fokus permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Arifin (2010 hlm. 153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional tentang suatu fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran komposisi bertema makanan.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap lagi digunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk melengkapi teknik observasi yang telah dilakukan. Dengan wawancara akan mendapatkan data-data yang lebih rinci lagi.

Hal-hal yang menjadi fokus di dalam kegiatan wawancara ini, adalah mengenai materi yang diajarkan, menyenangkan atau tidaknya pembelajaran, berkreasi musik, dan ada atau tidak adanya inovasi dari guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Studi Literatur

Studi ini dimaksudkan untuk mempelajari dari berbagai sumber kepustakaan yang ada, buku-buku maupun jurnal yang berguna dan membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sumber-sumber yang dijadikan literatur pada penelitian yang penulis lakukan adalah sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu upaya dalam rangka pencarian data berdasarkan dokumen-dokumen pribadi dengan sejumlah informan yang dianggap memiliki informasi tentang masalah yang diteliti. Hasil dari pendokumentasian ini yaitu berupa gambar dan bentuk rekaman audio hasil wawancara antara peneliti dengan sejumlah informan. Cara ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara maupun observasi.

Untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi digunakan dokumentasi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto atau rekaman-rekaman yang memberikan gambaran

secara konkret mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta data berupa dokumen-dokumen lain.

3.4 Analisi data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data dengan cara merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Contohnya dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar materi dan strategi pembelajaran terkonsep dengan baik.

2. Display Data (Penyajian Data)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam penelitian untuk memberikan hasil terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisis dan diverifikasi.